

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain sebagai agama yang menduduki posisi mayoritas ditengah keberagaman agama di Indonesia, Islam di Negara kepulauan ini dikenal sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan keluhuran adab yang adi luhung. Aspek-aspek yang mendukung antara ajaran substansial agama Islam dengan kebudayaan nusantara, menjadikan agama ini menempati posisi tersendiri di hati masyarakat.¹

Indonesia sebagai Negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam.² Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari suku, ras dan agama yang berbeda sehingga diperlukan toleransi dalam memahami semua perbedaan yang ada, begitu juga pada masyarakat perkotaan yang kulturarganya juga beraneka ragam. Oleh sebab itu, moderasi beragama sangat tepat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat perkotaan yang multikultural.³ Dapat kita ketahui bahwa masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang cenderung memiliki sikap saling tidak kenal, anggotanya berpisah-pisah dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentimen serta ikatan tradisi dengan tanpa kepemimpinan mapan.⁴

Seperti daerah perkotaan lain pada umumnya, kehidupan keagamaan masyarakat Desa Panjunan Kabupaten Pati yang tergolong pada masyarakat perkotaan yang memiliki perilaku beragama yang baik. Hal tersebut terwujud dengan adanya

¹ Aisyah Nur Nasution, "Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital" *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020). 20.

² Mohammad Fahri. Ahmad Zaenuri, "Moderasi Beragama di Indonesia" *Jurnal Intizar* Vol. 25, No. 2, 2019, 95.

³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam* Vol 12 No.1 (2019), 323.

⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 25.

sikap toleransi yang baik antara satu orang dengan orang lainnya. Meskipun dapat kita ketahui bersama bahwa masyarakat perkotaan cenderung memiliki sikap kurang peduli terhadap sesama serta lebih mementingkan diri sendiri. Pada masyarakat perkotaan, khususnya di Desa Panjunan lebih menanamkan pedoman “*Lakum Diinukum Waliyadiin*”, yang artinya “Untukmu agamamu dan untukku agamaku”. Terlihat jelas bahwa masyarakat Desa Panjunan cenderung memiliki sikap kurang peduli, akan tetapi bukan pada kondisi yang negatif melainkan memberi kebebasan masyarakatnya untuk memeluk agama sesuai keinginan mereka, melakukan ibadah apapun sesuai keyakinan masing-masing dan tetap menjunjung tinggi sikap toleransi antar sesama. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya pedoman tersebut maka perilaku beragama pada masyarakat perkotaan seperti di Desa Panjunan tergolong masyarakat dengan perilaku beragama yang baik.⁵

Model beragama yang telah diterapkan oleh masyarakat Desa Panjunan tidak terlepas dari konsep agama yang ideal. Agama yang ideal adalah agama yang mampu menerima agama lain dengan tetap menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan mereka serta tidak radikal dalam memiliki keyakinan atau tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain dengan cara kekerasan⁶. Oleh sebab itu moderasi beragama sangat tepat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghadapi adanya perbedaan pada lapisan masyarakat, baik mengenai agama, suku, ras dan budaya serta aliran. Dalam hal penerapan sikap dan perilaku nilai-nilai moderasi beragama tidak terlepas dari peran penting tokoh agama. Tokoh agama berperan penting dalam penyampaian nilai-nilai moderasi beragama pada lapisan masyarakat, terutama masyarakat perkotaan yang cenderung memiliki sikap kurang peduli terhadap sesama karena lebih mementingkan diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Sri selaku warga yang tinggal di

⁵ Wawancara Kepada I.5, pesan WhatsApp kepada penulis, 30 Oktober, 2020

⁶ Wawancara Kepada I.5, pesan WhatsApp kepada penulis, 31 Oktober, 2020

lingkungan masyarakat perkotaan yakni di Desa Panjunan Kabupaten Pati. Menurut beliau masyarakat kota cenderung memiliki kepribadian yang individualis atau dengan kata lain selama seseorang tidak mengganggu orang lainnya, maka ia tidak akan diganggu pula. Hal tersebut dilakukan dalam segala aspek, baik sosial keagamaan maupun dalam aspek lainnya. Di lingkungan tempat tinggal beliau pun juga seperti itu, masyarakatnya beragam tidak hanya muslim saja tetapi juga ada non muslim, tetapi menurut penuturan beliau masyarakat disana saling hidup berdampingan dan rukun karena saling menghormati, menghargai serta tidak saling mengganggu kehidupan beragama satu sama lain⁷.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penting tokoh agama, terutama Kiai sebagai tokoh agama dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan masyarakat perkotaan.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti ingin membahas tentang **“Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Modersi Beragama Masyarakat Desa Panjunan Kabupaten Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian ini terbatas hanya pada satu pokok pembahasan saja, yaitu mengenai peran kiai dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat perkotaan yang didalamnya berisi mengenai cara dan metode yang digunakan kiai dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta membahas terkait konsep nilai-nilai moderasi beragama secara jelas.

C. Rumusan Masalah

Adapun hal-hal yang sudah tercantum di dalam latar belakang diatas serta fokus penelitian yang penulis bahas diatas, maka penulis akan menyampaikan pokok masalah di dalam rumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman moderasi beragama pada masyarakat Desa Panjunan Kabupaten Pati?

⁷ Wawancara I.7, 1 November 2020"

2. Bagaimana peran kiai dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat Desa Panjunan Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah di cantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman moderasi beragama pada masyarakat perkotaan
2. Untuk mengetahui peran kiai dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat perkotaan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut.

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang akidah dan filsafat Islam.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah studi akidah dan filsafat Islam berkaitan dengan moderasi beragama
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I Pendahuluan, yang menerangkan tentang bentuk dan penelitian, dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori yang menjelas tentang definisi peran kiai, nilai-nilai moderasi islam dan masyarakat perkotaan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang subyek penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian kualitatif, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini memuat gambaran umum penelitian, pemaparan data, dan analisis data.

Bab V adalah Penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.

